

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²³

Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul *peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan*, menyebutkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁴

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁵

²³Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

²⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, hal.27

²⁵Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru, (lembaran negara RI 2008), hal 194

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.²⁶

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat, pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun tujuan sekolah. Dan untuk memenuhi tujuan tersebut guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan tentang pendidikan dan psikologi perkembangan siswa, sehingga

²⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan&...op.cit*, hal. 27

strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.²⁷

Menurut Sudjana dalam bukunya yang berjudul *dasar-dasar proses belajar mengajar*, membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu bidang kognitif, sikap, dan perilaku. Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.²⁸

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Adapun pengertian profesional menurut Uzer Usman didalam bukunya Rusman yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, menjelaskan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.²⁹

Dalam UU guru dan dosen, pasal 1 disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal. 70

²⁸Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo. 1989) hal.

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (hal. 17-18

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁰

Sementara itu guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.³¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³²

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: "Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan

³⁰Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

³¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* hal. 18-19

³²Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan

terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis”³³.

Jadi Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru, selain ditentukan oleh kualifikasi akademik dan juga kompetensi juga ditentukan oleh kesejahteraan, karena kesejahteraan yang memadai akan memberikan motivasi kepada guru agar malukukan tugas profesionalnya secara sungguh-sungguh. Walaupun pada dasarnya guru telah cukup memiliki kompetensi profesional yang sifatnya kognitif, afektif, dan unjuk kerja sehingga guru mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kemampuan yang dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai memang telah memberikan dasar kesiapan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

2. Ruang lingkup kompetensi profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disajikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:³⁴

³³ Piet A.Sahertian, *Super Visi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Educatio* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal. 32

³⁴Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009) Hal.135-138

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang study yang menjadi tanggung jawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut;

- a. Memahami standar nasional pendidikan yang meliputi:
 - 1) Standar isi
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi kelulusan

- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang meliputi:
- 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - 2) Mengembangkan silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan jaman
- c. Menguasai materi standar yang meliputi:
- 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang study)

- 2) Menguasai bahan pendalaman
- d. Mengelola program pembelajaran yang meliputi:
- 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
- e. Mengelola kelas yang meliputi:
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran yang meliputi:
- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorim dalam rangka pembelajaran
 - 4) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran

- 5) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan yang meliputi:
- 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik yang meliputi:
- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:
- 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran yang meliputi:
- 1) Mengembangkan rencana penelitian

- 2) Melaksanakan penelitian
 - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas belajar
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran yang meliputi:
- 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan yang meliputi:
- 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual yang meliputi:
- 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individual

Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan tugas utamanya mengajar.

3. Bentuk kompetensi guru yang profesional

Agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar yang profesional, maka seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang profesional pula. Dalam bukunya Abd. Rahman Abror yang berjudul *psikologi pendidikan*, P3G Depdikbud merumuskan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:³⁵

a. Penguasaan bahan

- 1) Menguasai bahan bidang study sesuai kurikulum sekolah, artinya guru harus menguasai dengan sungguh-sungguh materi bidang studi yang dipegangnya sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum sekolah
- 2) Menguasai bahan penunjang/pendalam/aplikasi bidang studi, artinya agar materi tersebut dapat disampaikan lebih mantap dan dinamis, guru juga harus menguasai materi lain yang masih relevan

b. Mengelola program belajar-mengajar

- 1) Merumuskan tujuan instruksional sebagai pedoman/petunjuk praktis tentang kegiatan belajar-mengajar yang hendak dicapai.

³⁵Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), 141-147

Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilakukan secara jelas dan benar sebelum proses belajar-mengajar dilangsungkan

- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar. Dalam pemilihan dan penggunaan metode dalam proses belajar-mengajar harus sesuai dengan tujuan, materi dan entry behavior siswa. Ketepatan guru dalam menggunakan metode mengajar akan berdampak besar terhadap tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar, oleh karena itu agar tidak terjadi ketimpangan dalam penggunaan metode mengajar, seorang guru perlu mengkaji macam-macam metode mengajar terlebih dahulu.
- 3) Mampu memilih, menyusun dan menggunakan prosedur instruksional yang relevan dengan materi dan murid. Langkah ini seperti halnya langkah sebelumnya, harus disiapkan secara tertulis dalam satuan pelajaran yang prosedurnya seperti yang dikenal dalam PSSI
- 4) Melaksanakan program belajar-mengajar. Dalam hal ini rangkaian kegiatan yang dilakukan guru adalah pre-test, menyajikan materi pelajaran, mengadakan post-test dan melaksanakan perbaikan
- 5) Mengenal dan memahami (entry behavior) anak didik. Langkah ini didasarkan atas kenyataan bahwa setiap anak didik memiliki

perbedaan-perbedaan tersendiri, termasuk perbedaan dalam kemampuannya. Dengan memahami kenyataan ini diharapkan agar guru dapat mengelola program belajar-mengajar dengan tepat

- 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial. Proses belajar-mengajar mengandung suatu harapan agar seluruh atau sebagian besar siswa dapat berhasil dengan baik. Namun dalam kenyataannya sering tidak demikian. Hal ini diketahui setelah diadakan evaluasi. Dengan demikian, bagi siswa yang belum berhasil dalam belajarnya perlu diberikan kegiatan perbaikan

c. Mengelola kelas

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran. Contoh setting tempat duduk, alat-alat bantu pengajaran, gambar-gambar dan lain sebagainya diatur sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai
- 2) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi. Untuk hal ini guru perlu mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar-mengajar yang serasi, mempelajari strategi dan proses pengelolaan kelas yang bersifat preventif, menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif dan kuratif

d. Menggunakan media/sumber

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media dalam proses belajar-mengajar secara selektif
- 2) Membuat alat-alat bantu sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar. Misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen dan sebagainya
- 4) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar
- 5) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan

Pendidikan secara singkat dapat diartikan sebagai usaha sadar manusiawi dewasa kepada manusia yang belum dewasa agar ia mencapai kedewasaan. Usaha yang serupa itu terwujud dalam situasi dan pergaulan pedgaogis, yaitu antara pendidik dan terdidik. Sedangkan yang dimaksud “pergaulan pedagogis” atau pergaulan yang bersifat mendidik adalah apabila pendidik bermaksud dan berusaha untk mempengaruhi terdidik demi perkembangannya. Dan pendidikan yang demikian bsa berlangsung di rumah oleh orang tua, yang disebut

dengan “pendidikan informal”, di sekolah oleh guru, disebut dengan “pendidikan formal”, di lingkungan masyarakat oleh pemuka masyarakat, disebut dengan “pendidikan non-formal”.

Khusus pendidikan yang berlangsung di sekolah, dewasa ini kehadirannya semakin dibutuhkan dalam mengembangkan segala aspek yang terdapat dalam anak didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak agar dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang kesemuanya menunjang perkembangannya, jelas keadaan ini menuntut keahlian profesional yang seharusnya dimiliki oleh pendidikan dalam hal ini adalah guru.

f. Mengelola interaksi belajar-mengajar

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar adalah hal yang dominan. Dan kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka transfer of knowledge dan transfer of value sekaligus. Selanjutnya interaksi belajar-mengajar barulah dapat berlangsung secara efektif apabila didukung dengan komponen-komponen lainnya seperti metode, alat, waktu dan tujuan. Dengan kata lain, efektif interaksi belajar-mengajar bergantung kepada komponen-komponen yang terkandung didalamnya (guru, siswa, metode, alat, waktu dan

tujuan). Pada gilirannya aka dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya.

g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasikan, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas. Oleh karena itu wajarlah apabila kegiatan yang serupa itu perlu dinilai untuk dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana. Dan dari hasil-hasil penilaian tadi, nantinya dapat digunakan sebagai balikan.

h. Memahami fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan

Guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, disamping berfungsi sebagai pendidikan dan pengajar, juga berfungsi sebagai pembimbing (counselor).

i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Selain fungsi-fungsi guru yang telah dikemukakan terdahulu, guru juga berfungsi sebagai administrator. Dengan demikian fungsi ini memberikan konsekuensi agar guru mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan sebaik-baiknya. Baiknya penyelenggaraan administrasi sekolah berarti akan memberikan dampak positif bagi kelancaran proses belajar-mengajar di kelas.

Contoh dari administrasi kelas tersebut antara lain meliputi;

- 1) Perencanaan, yang terdiri dari pembuatan silabus, persiapan mengajar, hasil evaluasi, daftar hadir siswa, tugas dan pekerjaan siswa, data pribadi siswa dan sebagainya.
 - 2) Pelaporan, antara lain meliputi laporan kepada kepala sekolah, dan orang tua/wali murid.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Selama ini pendidikan pre-serviceny para siswa guru telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang erat hubungannya dengan tugas dan pekerjaannya. Namun pengetahuan dan ketrampilan tersebut akan beku dan mungkin tidak relevan lagi dengan tuntutan keadaan dan masyarakat, jika yang bersangkutan tidak mau mengembangkannya. Akibat lebih lanjut yang bersangkutan tidak dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam menjalankan tugasnya.

Untuk itu guru dituntut bukan hanya memelihara pengetahuan yang pernah diterima tetapi juga mau dan mampu memngembangkannya antara lain dengan memahami prosedur

penelitian dan mampu menerapkannya untuk kepentingan pengajaran, khususnya dalam upaya mengembangkan interaksi belajar-mengajar.

Akhirnya dengan memperhatikan “sepuluh kompetensi guru”, yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru, maka fungsi guru secara operasional akan tercermin dalam perbuatan yang rasional dan mempunyai kekhususan tertentu, salah satunya adalah perbuatan mengajar.

4. Pentingnya kompetensi Guru Dalam Pendidikan

Di dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya tetapi guru harus

memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesional yang dipersyaratkan.³⁶

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga kompetensi tersebut dapat dipisah pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan. Diantara ketiga jenis tersebut itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.³⁷

Dari beberapa uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kompetensi bagi seorang guru yang profesional, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu di dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan kompetensi guru yang profesional agar guru bisa membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

³⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan....*op.cithal. 19

³⁷Oemar Hamalik, , *Pendidikan Guru Berdasarkan...*op.cithal 34

5. Syarat-syarat guru profesional

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu meliputi empat kompetensi, Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) yang diperoleh melalui pendidikan profesi. diantaranya³⁸;

- a. Kompetensi pedagogik; kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

- b. Kompetensi kepribadian; kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang

³⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen

mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

- c. Kompetensi sosial; kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali siswa dan masyarakat.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut;

- (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya,
 - (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru,
 - (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.
- d. Kompetensi profesional; kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut diatas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut;

- a. mendapatkan pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- c. Memiliki teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- d. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- e. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.³⁹

³⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan.....*op.cithal. 23-24

6. Ciri-ciri guru profesional

Seorang pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

- a. Memiliki fungsi dan signifikan sosial
- b. Memiliki keahlian / keterampilan tertentu.
- c. Keahlian / keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- d. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
- e. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
- f. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
- g. Memiliki kode etik.
- h. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya.
- i. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi

- j. Ada pengangkatan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Jika ciri-ciri profesional tersebut diatas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga. *Pertama* seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. *Kedua* seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional⁴⁰.

Sedangkan Menurut Robert W. Richey menyatakan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut;⁴¹

- a. Guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi
- b. Guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru

⁴⁰Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan*.cit 1, Fajar Interpratama, Jakarta, 2000, hlm. 141-143.

⁴¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan....*op.cit. hal. 26

- c. Guru dituntut memiliki pemahaman serta ketrampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan
- d. Guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi
- e. Guru selalu diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konvensi, serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan “in service”
- f. Guru mempunyai nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.

B. Tinjauan Umum Tentang Program Micro Teaching

1. Pengertian micro teaching

Micro teaching berasal dari dua kata yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti mengajar. Jadi, Micro teaching berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan. Maka, dengan memperkecil jumlah siswa, menyingkat waktu, bahan mengajar dan membatasi keterampilan mengajar tertentu, maka perhatian dapat sepenuhnya dilakukan untuk pembinaan dan penyempurnaan

ketrampilan khusus yang sedang dipelajari. Untuk perbaikan dan kesempurnaan ketrampilan tersebut, maka penampilan dapat diulang sehingga dapat berhasil sebaik-baiknya. Kemampuan yang telah dimiliki dalam micro teaching dipraktekkan di depan kelas dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya.⁴²

Micro-teaching adalah seperti laboratorium dimana guru-guru dapat praktekmengembangkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam skala kecil sementara rekan kerjanya mengamati. Setelah itu akan ada evaluasi dan diskusi dimana semua peserta mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik dan saran.

Pengajaran mikro (micro-teaching) merupakan salah satu bentuk model praktek kependidikan atau pelatihan mengajar. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Dengan kata lain, bahwa perbuatan mengajar itu sangatlah kompleks. Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, calon guru atau dosen perlu berlatih secara *parsial*, artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar itu perlu dikuasai secara terpisah-pisah.

⁴²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, hal 148-149

Bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru atau dosen berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. Hanya mengajarkan satu konsep dengan menggunakan satu atau dua keterampilan dasar mengajar.

Bagian terpenting micro teaching adalah praktik mengajar sebagai bentuk nyata ditampilkannya kompetensi yang telah dibekalkan kepada calon pendidik. Pada umum-nya praktik micro teaching dilakukan dengan model *peerteaching*, karena model ini fleksibel dilaksanakan sebelum melakukan real-teaching dalam kelas yang sesungguhnya. Dalam micro teaching calon pendidik dapat berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar dengan kompetensi (tujuan), materi, peserta didik, dan waktu yang relatif dibatasi (di-mikrokan). Micro teaching merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan lain-lain, Praktik micro teaching dilakukan sampai calon pendidik dianggap sudah cukup memadai untuk diterjunkan dalam praktik yang sesungguhnya.⁴³

⁴³Beni64.Wordpress.Com/2008/10/28/Materi-I-Teaching-Skill-I/

2. Tujuan micro teaching

Secara umum, latihan microteaching bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional calon guru dan/atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui micro-teaching, calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya.

Secara khusus, latihan pembelajaran melalui microteaching bertujuan untuk Meningkatkan keterampilan peserta pelatihan mengenai cara menyusun Persiapan Mengajar/Satuan Acara Perkuliahan yang dimikrokan; Meningkatkan keterampilan teknik mengajar yang efektif bagi para peserta latihan; Dapat menganalisa tingkah laku mengajar diri sendiri dan teman-temannya. Latihan ketrampilan mengajar melalui laboratoris, diharapkan kelak dalam menghantarkan pembelajarannya akan terhidar dari "kikuk dan kaku".⁴⁴

Selain tujuan tersebut Pendekatan micro teaching juga ditujukan untuk pembentukan profesionalitas guru. Sasaran yang hendak dicapai adalah, guru/calon guru supaya memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan,

⁴⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan....*op.cit, hal. 149-150

nilai, sikap serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya dalam tugas dan perannya di sekolah.

Pendekatan micro teaching memberi kesempatan seluas-luasnya bagi guru/calon guru untuk mengeksplorasikan semua kelebihanannya, memberi kesempatan untuk mengukur kemampuannya. Mereka dapat mengevaluasi diri dan mengetahui sejauhmana kemampuan dan penampilannya.⁴⁵

3. Ketrampilan dalam micro teaching

Dalam micro teaching sangat diutamakan latihan-latihan ketrampilan khusus tersebut yang praktis secara khusus dan mendetail agar setiap unsur dari performance guru dapat dimiliki ketrampilannya.

Untuk itu perlu pengetahuan tertentu pula seperti tentang komunikasi, metodologi pengajaran dan sebagainya. Berikut ini jenis ketrampilan mengajar dalam micro teaching yang dijelaskan oleh Ahmad Sabri dalam bukunya yang berjudul *strategi belajar mengajar dan micro teaching*, yang meliputi:⁴⁶

- a. Ketrampilan memberi motivasi;
 - 1) Memperhatikan dan memenuhi kebutuhan murid
 - 2) Memberi kesempatan murid untuk berpartisipasi
 - 3) Menunjukkan penampilan yang hangat dan antusias

⁴⁵[http: www.google.com](http://www.google.com)

⁴⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan.....* op.cit, hal. 157-160

- b. Keterampilan presentasi dan komunikasi
 - 1) Menrangkan
 - 2) Penggunaan media audio-visual
 - 3) Mendukung ide murid
 - 4) Menggunakan contoh
 - 5) Mendorong anak aktif
 - 6) Mendorong adanya interaksi sesama murid
- c. Keterampilan mengemukakan pertanyaan;
 - 1) Menfokuskan pertanyaan
 - 2) Menggunakan pertanyaan yang bersifat memancing pendapat
 - 3) Menggunakan pertanyaan yang merangsang keefektifan murid dalam berinisiatif
- d. Keterampilan memberi penguatan;
 - 1) Mengiring ke arah “inquiry learning”
 - 2) Merangsang kreativitas
 - 3) Mengembangkan konsep
 - 4) Mendorong murid agar berani mengadakan evaluasi pada dirinya

e. Keterampilan memimpin kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan;

- 1) Mengorganisir kelompok perorangan
- 2) Memberi konsultasi murid sebagai anggota kelompok
- 3) Memberi bimbingan dan supervisi dalam studi kelompok kecil

f. Keterampilan mengelola kelas.

- 1) Mengarahkan kegiatan murid
- 2) Mengelompokkan murid, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya
- 3) Mengenal kelemahan dan kelebihan murid dan memberi tugas yang sesuai.

Keterampilan mengajar itu harus dikuasai secara utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis melalui *micro teaching* atau pembelajaran mikro atau pengajaran mikro.

4. Prosedur pelaksanaan micro teaching

Prosedur micro teaching atau urutan kegiatan micro teaching adalah sebagai berikut;⁴⁷

- a. Diskusi dan analisa macam-macam keterampilan

⁴⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan.....* op.cit, hal. 160-162

- Dilakukan oleh anggota kelompok yang terlibat dalam micro teaching
 - Menemukan berbagai ketrampilan khusus mengajar yang mungkin akan dijadikan pokok latihan dalam micro teaching
 - Bahan diskusi berdasarkan pengalaman, analisis hasil observasi dari demonstrasi seorang guru
- b. Model; sebagai contoh penampilan ketrampilan
- Model penampilan ketrampilan khusus yang telah dijadikan sasaran latihan, yang kiranya merupakan penampilan yang dianggap mendekati kualitas maksimal, sehingga dapat ditiru atau dijadikan pedoman untuk menyusun kriteria penilaian
- c. Tugas untuk micro teaching dan penyusunan persiapan
- Membuat persiapan mengajar, menentukan materi, waktu pertanyaan-pertanyaan
 - Menerapkan pertanyaan-pertanyaan menggali. Waktu 10 menit
- d. Praktek micro teaching dengan memperhatikan;
- Murid; teman calon guru atau teman guru sejawat

- Tempat; dimana saja yang tidak terganggu, ada tempat cukup untuk observasi yang tidak mengganggu kegiatan mengajar
 - Alat; disediakan sebelumnya
 - Observasi dan pencatatan oleh observer, guru yang sudah ditunjuk
- e. Feed-back/umpan balik
- Diskusi, kritik, dan evaluasi
- Dilaksanakan setelah praktek micro teaching
- f. Mengubah/ memperbaiki persiapan mengajar
- Atas dasar feed-back, maka praktikkan memperbaiki persiapan mengajarnya
- g. Praktek micro teaching ulang
- Bahan sama
 - Pertanyaan sama
- h. Observasi dan pencatatan dilakukan lagi
- i. Menyoroti perbaikan-perbaikan yang telah dicapai oleh praktikan. Bila belum, maka diulang lagi dari mengubah/memperbaiki persiapan praktek ulang-diskusi.

Persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran micro ada beberapa ketentuan yang perlu ditanyakan dan dicarikan jawabannya, yaitu,⁴⁸

- a. Apa keinginan yang harus dipelajari peserta didik
- b. Apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Bagaimana mendesain tugas yang akan diberikan
- d. Metode apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran
- e. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan

5. Skenariopelaksanaan micro teaching.

Skenario pengajaran mikro dibuat dan dirancang langkah demi langkah. Hal ini agar dapat menjadi rambu-rambu dalam pelaksanaannya untuk menghindari dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu jalannya pengajaran mikro. Secara garis besar skenario kegiatan pengajaran mikro dapat dikelompokkan dalam tiga tahapan yaitu:⁴⁹

- a) Tahap pertama (tahap kognitif) diharapkan praktikan sudah terbimbing memahami dan mendalami serta gambaran secara umum konsep dan makna ketrampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar, menggunakan secara tepat, mensinergikan ketrampilan satu dan lainnya serta ketepatan kapan dan dalam kondisi yang bagaimana ketrampilan

⁴⁸Zainal Asri, *micro teaching*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 48

⁴⁹2halabe.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-micro-teaching.html

satu dan lainnya digunakan. Selain dari itu diharapkan praktikan dapat mensinergikan pengetahuannya mereka untuk digunakan pada realita pengajaran yang dipadukan dengan ketrampilan dasar mengajar.

b) Tahap kedua ini diharapkan praktikan secara nyata mempraktekan ketrampilan dasar mengajar secara berulang, dengan harapan jika praktikan sudah berulang kali melakukan praktek akan mengetahui kekurangannya pada ketrampilan yang mereka belajar untuk dikuasai dan terampil menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan ini praktikan sudah dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media yang akan digunakan dan segala sesuatu yang dipersyaratkan bagi guru/gadik yang profesional di masa mendatang.

c) Tahap ketiga (tahap balikan).

Tahap ketiga ini merupakan kilas balik praktikan dengan mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan informasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan mengajar praktikan. Para rekan sejawat akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan praktikan yang selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai tenaga pendidik yang profesional.

C. Tinjauan tentang peningkatan kompetensi profesional guru melalui micro teaching

1. Latar belakang perlunya peningkatan kompetensi profesional guru melalui program micro teaching

Guru adalah pribadi dan profesi yang terhormat dalam masyarakat Indonesia. Pada masa sekarang (baca moderen) pandangan sosio-kultural terhadap guru ini mungkin mengalami pergeseran, tetapi tampaknya profesi ini masih dianggap terhormat dan mulia di hadapan masyarakat, karena guru merupakan garda depan dalam pencapaian tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Gurulah yang “menciptakan” orang-orang cerdas pandai yang di antaranya telah menjadi pemimpin bangsa ini.

Oleh karena memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam pembangunan nasional bidang pendidikan khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak berbeda dengan pada masa tradisional, dengan bahasa dan istilah yang lain pada masa sekarang ini guru dituntut untuk memiliki kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme. Namun ironisnya, guru yang mengemban tugas mulia dan tidak ringan serta secara sosio-kultural memiliki kedudukan yang terhormat, tidak mendapatkan penghargaan yang setara dengan kedudukan dan tugas yang diembannya.

Ketika mutu pendidikan di Indonesia dipertanyakan, guru dianggap menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, karena merekalah yang berada di garda depan dalam dunia pendidikan. Kualitas guru-guru Indonesia dianggap rendah. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa banyak guru yang tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Kondisi ini juga sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan guru yang sangat rendah. Bagaimana guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sementara mereka masih bingung harus memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin tidak dapat dicukupi dengan penghasilan atau gaji yang diterimanya? Berdasarkan realitas itu, kualitas dan kesejahteraan guru menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam hubungan dengan hal tersebut, berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia memang telah dilakukan, namun hal itu tampaknya belum memberikan hasil yang signifikan dengan yang diharapkan. Ketika MPR mengamanatkan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN, hal ini memberikan secercah harapan bagi dunia pendidikan Indonesia. Dengan pendanaan yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk merealisasikan hal itu kemudian disahkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 yang diikuti dengan terbitnya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 yang antara lain tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Nomor 16), dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan (Nomor 18)⁵⁰.

Produk-produk hukum itu merupakan langkah awal untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kebijakan pemerintah tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru yang implementasinya sedang dalam proses merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas, kemampuan, dan kesejahteraan guru yang diharapkan dapat menempatkan guru sesuai dengan harkat dan martabatnya, serta akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kerangka berpikir semacam itu perlu dikedepankan agar tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dapat tercapai sesuai dengan harapan.⁵¹

Tugas pokok guru di sekolah adalah mengajar, oleh karena itu kompetensi profesional sangat mendukung kemampuan guru dalam mengajar. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang aktual yang memerlukan “seni” dalam penanganannya, di samping memiliki ketrampilan mengajar, ketrampilan ini memerlukan latihan secara spesifik dalam bentuk *micro teaching*.

⁵⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No: 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 tahun 2007 (BP Pustaka Citra Mandiri, 2007)

⁵¹[Http://www.ussoccer.com/](http://www.ussoccer.com/)

Ketercapaian profesi guru perlu dilatih untuk mengajar yang disebut dengan *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan syarat mutlak bagi calon guru atau guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan.⁵²

Dan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil kerja seorang guru, perlu pengetahuan, ketrampilan serta sikap tertentu. Untuk dapat menjadi guru profesional antara lain dengan jalan melaksanakan *micro teaching*. Latihan *micro teaching* ini disebut juga dengan latihan *in service*, yaitu latihan bagi guru atau penilik. Dan kegunaan latihan *in service* ini adalah:

4. Untuk meningkatkan kemampuan guru yang sudah hampir menjadi rutin, upaya menemukan kelemahan-kelemahan sendiri dan berusaha memperbaikinya.
5. Untuk meningkatkan kemampuan supervisor supaya ia tahu, apakah bimbingannya, nasehatnya dan saran-sarannya benar-benar efektif dalam membantu peningkatan kualitas para guru.
6. Untuk percobaan melaksanakan teknik-teknik baru, sebelum teknik itu dilaksanakan dalam kelas sebenarnya.⁵³

⁵²Zainal Asri, *micro teaching*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 42

⁵³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan....*op.cit, hal 150

Karena itulah melalui kegiatan micro teaching ini guru dibekali hal-hal untuk dapat meningkatkan keahliannya dalam mengajar, serta dapat mengevaluasi cara mengajar dan membandingkan dengan guru yang lain, dengan memberi masukan terkait pembelajaran yang disampaikan. Sehingga dengan adanya micro teaching ini, guru dapat memperbaiki mutu pengajarannya di kelas serta meningkatkan profesionalisme guru.

2. Teknik dan pendekatan dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui micro teaching

Pendekatan dasar mengajar terpadu adalah memberikan berbagai keterampilan dasar mengajar yang perlu dilatihkan kepada guru pada saat praktik micro teaching. Keterampilan mengajar tersebut sudah merupakan bentuk perpaduan dari beberapa keterampilan mengajar, mulai dari keterampilan menyusun rencana pembelajaran sampai dengan keterampilan proses pembelajaran. Masing-masing keterampilan tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

a. Keterampilan Menyusun Rencana Pembelajaran (RP).

Keterampilan dilatihkan pada saat guru akan mempersiapkan praktik pembelajaran mikro. Keterampilan yang dilatihkan meliputi: (a) merumuskan kompetensi dasar, (b) menentukan materi pokok, (c) mengintegrasikan pengalaman belajar

- berwawasan contextual teaching and learning, (d) mengintegrasikan kecakapan hidup dalam materi pokok, (e) merumuskan indikator pencapaian, (f) merumuskan alat penilaian, (g) menentukan alat dan media pembelajaran, (h) merencanakan skenario pembelajaran.
- b. Keterampilan Mengajar. Keterampilan yang dilatihkan pada saat guru saat praktek *micro teaching* di laboratorium adalah: (a) membuka dan menutup pelajaran, (b) menyampaikan materi, (c) melaksanakan interaksi pembelajaran, (d) mempergunakan bahasa komunikasi, penampilan, gerak, dan waktu, serta (e) melaksanakan evaluasi belajar.

Penguasaan kedua keterampilan diharapkan guru akan mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik, efektif, efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga menyenangkan/memuaskan kedua belah pihak, baik bagi guru maupun bagi siswanya. Kemampuan mengelola KBM yang demikian adalah merupakan kompetensi profesional bagi guru⁵⁴.

Sasaran terakhir yang akan dicapai dalam program *micro teaching* ini adalah terbinanya guru memiliki pengetahuan tentang proses

⁵⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2005). Hal 73

pembelajaran dan terampil dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru.⁵⁵

Selain itu, pendekatan *micro teaching* juga ditujukan untuk pembentukan profesionalitas guru. Sasaran yang hendak dicapai adalah, guru/calon guru supaya memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya dalam tugas dan perannya di sekolah.

Pendekatan *micro teaching* sendiri dapat memberi kesempatan seluas-luasnya bagi guru/calon guru untuk mengeksplorasi semua kelebihannya, memberi kesempatan untuk mengukur kemampuannya. Mereka dapat mengevaluasi diri dan mengetahui sejauhmana kemampuan dan penampilannya.⁵⁶

3. Pelaksanaan *micro teaching*

Pelaksanaan pembelajaran mikro memerlukan tempat yang sengaja dirancang untuk itu yaitu laboratorium *micro teaching*. didesain dalam rangka membina calon guru atau guru agar menguasai keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik, dan interaktif. Laboratorium *micro teaching* mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- (1) Fungsi Instruksional yaitu menyediakan fasilitas praktik bagi calon guru untuk berlatih dan memperbaiki atau

⁵⁵Zainal Asri, *micro teaching*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 46

⁵⁶[http: www.google.com](http://www.google.com)

meningkatkan keterampilan pembelajaran, yang pada hakekatnya merupakan latihan penerapan pengetahuan, metode dan teknik mengajar, dan atau ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik.

- (2) Fungsi pembinaan, yaitu menyediakan kemudahan untuk membina keterampilan dan atau mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus tentang teknik-teknik mengajar yang efektif bagi tenaga kependidikan.
- (3) Fungsi diagnostik, yaitu menyediakan fasilitas dan kondisi spesifik untuk membimbing calon guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan keterampilan tertentu dalam proses belajar mengajar.
- (4) Supervisi, yaitu bahwa laboratorium micro teaching dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, sehingga pada gilirannya mahasiswa mampu memberikan bimbingan profesional kepada guru-guru di sekolah.
- (5) Fungsi eksperimental. Laboratorium micro teaching berfungsi sebagai bahan ujicoba bagi para pakar pendidikan. Jika seorang ahli yang berdasarkan hasil penelitiannya telah menemukan suatu model pembelajaran, maka penemuan tersebut dapat diujicobakan di laboratorium micro teaching. Dengan demikian, hasilnya dapat dievaluasi di mana letak

kelemahan atau kekuatannya, selanjutnya dilakukan perbaikan seperlunya⁵⁷.

Adapun alat-alat yang tersedia dalam laboratorium micro teaching antara lain;⁵⁸

- 1) Kamera video digital
- 2) Standar kamera
- 3) Kaset video kamera digital kosong
- 4) Video kaset player
- 5) TV Monitor
- 6) DVD
- 7) Laptop
- 8) Proyektor
- 9) Tape recorder
- 10) OHP

Pengoperasian semua peralatan ini diaktifkan oleh operator atau teknisi yang telah ditunjuk. Ruangan yang digunakan dalam praktek micro teaching idealnya terdiri dari lima ruangan, penggunaannya antara lain sebagai berikut;

- a) Ruangan pertama untuk sekretariat pelaksana yang terdiri dari staff TU, kepala pelaksana sebagai tempat berkoordinasi.

⁵⁷Ede Tarmedy, *Mengenal Pembelajaran Mikro (micro Teaching). Modul Pelatihan Dosen Pengampu Pengajaran Mikro* Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 25-26 November 2005

⁵⁸Zainal Asri, *micro teaching*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 62-65

- b) Ruang kedua untuk ruang praktek dimana praktikan dapat melakukan aktivitas mengajar yang dapat direkam secara langsung dengan alat yang sudah disediakan.
- c) Ruang ketiga dan keempat untuk ruang pengamat yang posisinya sebelah kiri dan kanan ruang aktivitas proses pembelajaran. Diruangan ini pengamat memonitor dan mencatat aktifitas praktekan.
- d) Ruang kelima digunakan untuk aktivitas teknis atau operator.

Kegiatan pelaksanaan program micro teaching, memiliki tugas pokok dalam pelaksanaannya, yaitu;

1. Tugas koordinator kesekretariat program
 - a. Memantau pelaksanaan micro teaching
 - b. Mengkoordinasi pelaksanaan micro teaching
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan micro teaching
 - d. Mengatur tata laksana micro teaching di dalam ruang praktek
2. Tugas praktikan
 - a. Membuat program RPP
 - b. Menyiapkan alat peraga
 - c. Peer teaching berfungsi sebagai siswa
 - d. Bertindak sebagai guru yang ideal

Selain itu juga terdapat tiga kegiatan pokok dalam micro teaching, yaitu;

1. Perencanaan (plan) yaitu membuat RPP, menyiapkan alat peraga yang akan digunakan
2. Pelaksanaan (Do) yaitu satu orang yang sudah dijadwalkan mempraktekkan, yang lainnya dibagi menjadi pengamat dan sebagai siswa.
3. Refleksi (see) yaitu pengamat menyampaikan masukan atau hal-hal positif dari pembelajaran yang sudah dilakukan praktikan diikuti dengan saran-saran perbaikan yang harus disampaikan secara bijak. Yang berperan sebagai siswa juga mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dari perspektif sebagai siswa.⁵⁹

Keberhasilan guru dalam suatu proses pembelajaran bergantung pada dua hal utama. Hal yang pertama adalah penguasaan materi yang paripurna dan yang kedua adalah kemampuan menyampaikan suatu proses pembelajaran sedemikian sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Guru yang memiliki penguasaan materi baik, belum tentu dapat mengajar dengan baik, demikian pula sebaliknya terdapat guru yang dapat mengajar sangat menyenangkan namun terkadang penguasaan konsepnya kurang baik.

⁵⁹Beni64.wordpress.com/2008/10/20/Materi-I-Teaching-Skill-I/

4. Evaluasi micro teaching

- a. Evaluasi harus berdasarkan pada kualitas persiapan guru dan pelaksanaan dari pengajaran, kualitas dari keterlibatan siswa, baik tujuan secara instruktur telah dicapai serta kesesuaian dalam pelajaran
- b. Untuk memfokuskan para pengamat dan evaluasi harus menggunakan Format Menilai Pelaksanaan Pengajaran dari Panduan untuk Pengembangan Portfolio Profesi
- c. Format penilain meliputi daftar dari 24 indikator yang menggambarkan kompetensi dan sikap dimana guru-guru kini diharapkan untuk mendemonstrasikan
- d. selama proses belajar mengajar di kelas. Contoh, guru harus “menggunakan alat pembelajaran secara efektif dan efisien” (indicator 13) “menstimulasi kesenangan dan antusiasme siswa dalam belajar” (indicator 18) dan “stimulasi partisipasi aktif siswa di proses pembelajaran” (indicator 16).
- e. Untuk setiap indicator terdapat skala nilai dari 1-5 dimana rata-rata 1= sangat buruk, 2=jelek 3 = kurang bagus, 4= bagus dan 5 = sangat bagus. Untuk setiap indicator, para penilai harus memutuskan score mana yang akan diberikan

- f. Para penilai harus memiliki alasan untuk skor yang mereka berikan dan harussiap untuk menjelaskan hal ini pada guru.⁶⁰

⁶⁰2halabe.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-micro-teaching.html